

## MANAJEMEN RISIKO & SPI

### Risk Management

#### MANAJEMEN RISIKO

##### IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO

*Risk Management* atau manajemen risiko adalah suatu aktivitas untuk mengendalikan risiko dengan melalui suatu proses untuk identifikasi, pengukuran, evaluasi dan monitoring terhadap portofolio untuk memperkirakan kerugian potensial yang mungkin terjadi. Sehingga dengan penerapan manajemen risiko, kerugian yang mungkin terjadi diharapkan dapat dimitigasi dan diminimalisir dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan dengan Keputusan Direksi Bank Nomor 056/182/DIR/MJR/KEP tanggal 7 September 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko. Penerapan manajemen risiko di Bank mencakup 4 (empat) pilar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dimaksud, yaitu:

##### a. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi secara aktif melakukan persetujuan serta mengevaluasi kebijakan dan strategi risiko secara periodik. Kebijakan dan strategi yang telah ditetapkan Dewan Komisaris digunakan sebagai acuan oleh Direksi untuk menjalankan tujuan perusahaan tersebut dan telah mempertimbangkan toleransi risiko serta dampaknya terhadap permodalan, menjabarkan serta mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko kepada seluruh Satuan Kerja terkait serta melakukan evaluasi implementasinya.

##### b. Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Dalam tata kelola yang sehat, salah satu prinsipnya adalah tata kelola tanggung jawab atas kewenangan petugas maupun pejabat Bank untuk melakukan suatu aktivitas kegiatan usaha perbankan pada suatu unit kerja. Untuk itu dalam rangka mitigasi risiko suatu kegiatan usaha pada suatu unit kerja dan dalam rangka penerapan pengendalian intern yang baik (*best practice*), perlu adanya penetapan limit dari masing-masing jenis kegiatan usaha, agar risiko yang timbul dapat diminimalisir.

Penetapan limit terdiri dari limit secara keseluruhan, limit individual, limit counterparty, limit per jenis risiko dan limit per aktivitas fungsional tertentu yang memiliki eksposur risiko

##### Implementation of Risk Management

*Risk Management or risk management is an activity to control risk through a process for identification, measurement, evaluation and monitoring of the portfolio to estimate potential losses that may occur. So with the implementation of risk management, possible losses are expected to be mitigated and minimized well.*

*Based on the Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks and Circular of Financial Services Authority Number 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning Application of Risk Management of Commercial Banks, Banks has a risk management policy established by Decree of the Board of Directors of Bank Number 056/182/DIR/ MJR/KEP dated September 7, 2017 regarding Guidelines on the Implementation of Risk Management Policy. The implementation of risk management in the Bank covers 4 (four) pillars in accordance with the laws and regulations:*

##### a. Active Supervision of the Board of Directors and Board of Commissioners

*Board of Commissioners and Board of Directors actively approving and periodically evaluating risk policies and strategies. The policies and strategies established by the Board of Commissioners are used as a reference by the Board of Directors to implement the company's objectives and have considered the risk tolerance as well as its impact on capital, describe and communicate risk policies and strategies to all relevant Work Units and evaluate their implementation.*

##### b. Adequacy of Risk Management Policies and Procedures and Determination of Risk Limit

*In good governance, one of the principles is the governance of responsibilities on the authority of officials and officials of the Bank to conduct an activity of banking business activities in a work unit. For that in the number of risk mitigation a business activity in a work unit, and in order to implement good internal controlling (best practice), the need for establishment of limits of each type of business activity, so that the risks arising can minimized.*

*The limit setting consists of an exposure limit, an individual limit, a counterparty limit, a risk per risk type and a limit per specific functional activity that has a risk exposure*

c. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Pedoman kebijakan pengendalian risiko telah memberikan acuan proses identifikasi dan pengukuran risiko secara memadai. Bank telah mengukur dan memantau secara rutin dengan mempertimbangkan berbagai komponen risiko dan telah disusun secara akurat dan disampaikan tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko/Direksi.

Berdasarkan SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, faktor komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdiri dari 4 (empat) komponen, yaitu:

1. Profil Risiko;
2. Tata Kelola;
3. Rentabilitas; dan
4. Permodalan

Penentuan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating/ RBBR*) dengan mempertimbangkan unsur judgement. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang, sehingga Bank diharapkan mampu mendeteksi secara dini akar permasalahan serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank sehingga dapat mencerminkan kondisi Bank dengan lebih baik. Selain itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga telah memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor-faktor penilaian yaitu profil risiko, Tata Kelola, rentabilitas dan permodalan dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor.

d. **Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh**

Bank memiliki struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas batas wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja yang menangani manajemen risiko. Di dalam organisasi yang dimiliki, terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara Unit Kerja Operasional (*bussines unit*) dengan Satuan Kerja yang melaksanakan pengendalian. Hanya pejabat yang ditunjuk saja yang memiliki wewenang untuk mengakses, memodifikasi dan mengubah model pengukuran risiko. Kerangka pengelolaan risiko dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan kemampuannya berfungsi sesuai standar yang ditetapkan dan memantau tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan regulator

c. **Adequacy of Process Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control as well as Risk Management Information System**

*Risk control policy guidelines have provided an adequate reference process of risk identification and measurement. The Bank has measured and monitored regularly taking into account various risk components and has been prepared accurately and submitted on time to the Risk Management Committee / Board of Directors.*

*Based on SE OJK Number 14/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Rating of Commercial Banks, composite factors of Bank Rating are 4 (four) components:*

- 1. Risk Profile;*
- 2. Good Corporate Governance;*
- 3. Earnings; and*
- 4. Capital.*

*The composite rating of Bank Rating uses a Risk Based Bank Rating (RBBR) by considering the judgment element. This is done by identifying internal and external factors that may increase the risk or affect the financial performance of the Bank at this time and in the future, so that the Bank is expected to be able to detect early in the root of the problem and take effective preventive and repair measures and efficient.*

*Use of parameters / indicators in each assessment factor with due regard to the characteristics and complexity of the Bank's business so as to better reflect the Bank's condition. In addition, the Bank Rating has also taken into consideration the materiality and significance of the valuation factors, namely risk profile, Governance, earnings and capital in summarizing the results of the assessment and determining factor ratings.*

d. **Comprehensive Internal Control System**

*The Bank has an organizational structure that clearly defines the authority and responsibility limits of the Working Unit responsible for risk management. Within the organization, there is a clear separation of functions between the Operational Unit (bussines unit) and the Working Unit exercising control. Only appointed officials have the authority to access, modify and modify risk management models . Risk management frameworks are periodically evaluated to ensure their ability to function within defined stages and to follow-up on regulatory review findings*

## ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Organisasi dalam pengelolaan manajemen risiko di Bank dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko, yaitu Direktur Manajemen Risiko. Untuk membantu Direktur Manajemen Risiko, Bank telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yaitu Divisi Manajemen Risiko Perusahaan yang bertanggung jawab kepada Direksi, untuk melakukan fungsi evaluasi pengelolaan risiko secara independen.

Bank juga membentuk Komite Manajemen Risiko (KOMENKO) yang dipimpin oleh Direktur Utama sebagai Ketua, sedangkan Direktur Kepatuhan dan *Human Capital* sebagai Ketua Pengganti dengan beranggotakan seluruh Direksi sebagai Anggota Tetap dan seluruh Pemimpin Divisi sebagai Anggota Tidak Tetap. Adapun peran dan fungsi Komite Manajemen Risiko dibentuk dalam rangka mempertahankan eksposur risiko pada batas atau limit yang dapat diterima dan menguntungkan, sehingga kegiatan usaha Bank dapat tetap terkendali dan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

## BUDAYA RISIKO

Dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan saat ini, Manajemen Bank berupaya menanamkan budaya sadar risiko pada seluruh pegawai di setiap tingkatan. Sebagaimana diamanatkan dalam SE OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka dalam upaya menanamkan budaya risiko tersebut, Manajemen telah melakukan sosialisasi budaya risiko kepada seluruh jajaran *risk taker unit* untuk memastikan bahwa pegawai tersebut memiliki pemahaman yang memadai mengenai praktik manajemen risiko.

Selain melakukan sosialisasi, Bank juga menyertakan para pegawai yang menduduki suatu jabatan dalam Program Sertifikasi Manajemen Risiko baik Level 1 hingga Level 5. Dengan mengikuti program sertifikasi tersebut, pegawai memperoleh peningkatan kemampuan terkait dengan pemahaman risiko, pengendalian risiko serta berbagai kompetensi pengelolaan risiko lainnya.

Dalam rangka penerapan budaya risiko, Bank telah membuat sebuah aplikasi *Loss Event Database* (LED) berbasis web untuk mendokumentasikan semua risk event dalam aktivitas operasional Bank. Aplikasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan risk awareness masing-masing *risk taker unit* sehingga penerapan manajemen risiko Bank dapat berjalan efektif.

## PROSES EVALUASI RISIKO

Guna menumbuhkan budaya risiko di setiap jenjang, Dewan Komisaris dan Direksi melalui organisasi dan komite yang dibentuk (SKMR, KOMENKO, Komite Pemantau Risiko, dan lain-lain) telah menciptakan mekanisme *risk self-assessment*

## Organization of Risk Management

*The organization in risk management at the Bank is headed by a Director who is responsible for risk management, namely the Director of Risk Management. To assist the Risk Management Director, the Bank has established a Risk Management Unit (SKMR), the Risk Management Division of the Company that is responsible to the Board of Directors, to perform an independent risk management evaluation function.*

*The Bank also established a Risk Management Committee (KOMENKO) led by the President Director as Chairman, while the Compliance Director and Human Capital as the Substitute Chairman with members of the Board of Directors as Permanent Members and all Divisional Leaders as Non-Permanent Members. The roles and functions of the Risk Management Committee are established in order to maintain the risk exposure to acceptable and profitable limits or limits, so that the Bank's business activities can be kept under control and on the basis of prudential principles.*

## Risk Culture

*With the increasing risk of current banking activities, Bank Management seeks to instil a risk-conscious culture across all employees at all levels. As in mandated in SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 on September 1, 2016, concerning Application of Risk Management for Banks, then in an effort to inculcate the culture of these risks, Management has socialized the risk culture at all levels of risk taker unit to ensure that the employee has an adequate understanding of risk management practices.*

*In addition to conducting socialization, the Bank also invites employees who occupy a position in the Risk Management Certification Program either Level 1 to Level 5. Following the certification program, the employee obtains a capability related to risk understanding, risk control and various competencies management of other risks.*

*In order to implement the risk culture, the Bank has created a web-based Loss Event Database (LED) application to document all risk events in the activity operations of the Bank. The application is expected to foster risk awareness of each risk taker unit so that the implementation of risk management of the Bank can run effectively.*

## Risk Evaluation Process

*In order to foster a culture of risk at every level, the Board of Commissioners and the Board of Directors through established organizations and committees (SKMR, KOMENKO, Risk Monitoring Committee, etc.)*

pada level kantor cabang, dimana alat yang dikembangkan untuk keperluan tersebut diharapkan mampu menangkap kondisi minor sedini mungkin di satuan kerja terkecil pada risk taker unit dan sedini mungkin dapat dilakukan langkah-langkah korektif dan mitigasi.

Hasil *risk self-assessment* setiap kantor cabang disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko Perusahaan, sebagai bahan monitoring seluruh cabang dan evaluasi manajemen dalam penetapan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan persetujuan Direksi serta sebagai bahan *Risk Based Audit* (RBA) Divisi Audit Intern.

Divisi Manajemen Risiko Perusahaan membuat Laporan Evaluasi Risiko secara periodik, yaitu 3 (tiga) bulanan, serta menyampaikan laporan-laporan tersebut ke berbagai jenjang Manajemen termasuk kepada Dewan Komisaris, serta kepada pihak eksternal terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu Divisi Manajemen Risiko Perusahaan telah melakukan koordinasi dengan Divisi Audit Intern untuk membahas hasil temuan audit sebagai bahan untuk evaluasi risiko dan meminimalisir risiko yang terjadi. Hasil temuan tersebut diserahkan ke Divisi Manajemen Risiko Perusahaan untuk mitigasi sesuai dengan 8 (delapan) risiko dan diberikan solusi atas temuan tersebut.

## PROFIL RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI BANK JATIM

### RISIKO – RISIKO BANK

Risiko-risiko yang melekat pada Bisnis Bank Jatim sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan adalah 8 (delapan) risiko yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Penjelasan mengenai masing- masing risiko tersebut sebagai berikut :

#### A. RISIKO KREDIT

##### • PENJELASAN RISIKO

Berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2016 risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Pengelolaan risiko kredit di Bank Jatim sampai bulan Desember Tahun 2017 telah diupayakan secara optimal yang tercermin dari peringkat penilaian profil risiko kredit pada bulan Desember 2017 adalah moderate. Adapun kualitas penerapan manajemen risiko kredit terkait pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, telah berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga penilaian umum terhadap kualitas penerapan manajemen risiko kredit *fair*, sehingga peringkat komposit untuk risiko kredit adalah peringkat 3.

Dari sisi kebijakan, Bank Jatim selalu melakukan *review* dan memperbaharui penetapan limit penyediaan dana mengikuti perkembangan bisnis dan organisasi. Dalam proses limit penyediaan dana mengikuti perkembangan bisnis dan organisasi. Dalam proses pembiayaan kredit large exposure, Divisi Manajemen Risiko juga berkontribusi dalam kapasitas memberikan opini dari sudut pandang manajemen risiko terkait analisis identifikasi risiko beserta mitigasinya sebagai upaya meminimalisasi potensi risiko kredit.

*have created risk- assessment mechanisms at the branch level where the tools developed for the need is expected to capture minor conditions as early as possible in the smallest unit of work on risk taker units and as early as possible corrective and mitigation measures.*

*The risk self-assessment results of each branch office are submitted to the Company's Risk Management Division as a monitoring material for all branches and management evaluations in determining risk management policies in accordance with the approval of the Board of Directors as well as the Risk Based Audit (RBA) of the Internal Audit Division.*

*The Company's Risk Management Division creates periodic report of Risk Evaluation, ie 3 (three) months , and submits the reports to various levels of Management including to the Board of Commissioners, as well as to related external parties such as the Financial Services Authority .*

*In addition, the Company's Risk Management Division has coordinated with the Internal Audit Division to discuss audit findings as material for risk evaluation and minimize risks. The findings are submitted to the Corporate Risk Management Division for mitigation in accordance with 8 (eight) risk and provided a solution to these findings.*

## Profile of Risks Faced by Bank Jatim

### Risks - Bank Risks

*The risks attached to the Bank of East Java business in accordance with the provisions of the Financial Services Authority are 8 (eight) risks covering Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk. The description of each of these risks is as follows:*

#### a. Credit Risk

##### • Risk Explanation

*Based on the POJK No. 18/POJK.03/2016, credit risk is defined as the risk incurred by the failure of others to meet its obligations including credit risk due to debtor failure, credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk. The management of credit risk in Bank Jatim until December of 2017 has been optimally strived as reflected by the credit rating risk rating rating in December 2017 is moderate. The quality of credit risk management implementation related to the active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, has been running in accordance with its function so that the general assessment of the quality of credit risk management implementation fair, so that the composite rating for credit risk is third place.*

*In terms of policy, Bank Jatim always review and renew the stipulation of fund availability limit following the development of business and organization. In the process of limiting the provision of funds following the development of business and organization. In the process of large exposure credit financing, the Risk Management Division also contributes to the capacity to provide opinions from the risk management perspective related to risk identification analysis and mitigation as an effort to minimize the potential credit risk.*

- **POTENSI KERUGIAN**

Potensi kerugian atas aktivitas perkreditan Bank dapat muncul akibat Sumber daya Manusia dibidang perkreditan memiliki pengetahuan kurang memadai, Internal proses bidang perkreditan yang kurang baik, analisa kredit yang kurang akurat dan mendalam, pendanaan pada sektor yang berisiko tinggi, konsentrasi kredit, maupun atas aktivitas *placement* ataupun pembelian surat berharga pada perusahaan yang dinilai kurang *bonafide* sehingga menyebabkan gagal bayar dan menimbulkan kerugian bank karena harus dibentuk CKPN, pengurangan laba akibat kredit hapus buku, biaya yang timbul atas proses penyelesaian kredit (biaya penagihan, proses hukum, proses lelang), dan juga sumberdaya yang harus dialokasikan dalam rangka penagihan dan restrukturisasi kredit, Selain itu kerugian atas kredit, juga dapat diakibatkan karena kegagalan dalam proses *settlement*.

- **MITIGASI**

Adapun upaya mitigasi yang dapat dilakukan terhadap potensi kerugian atas risiko kredit adalah: Meningkatkan pengetahuan Analisis Kredit dibidang perkreditan agar lebih profesional & menguasai bidang tugasnya dengan baik, Perbaikan *system* dan Prosedur dalam bidang perkreditan, Peningkatan pembinaan dan monitoring atas kredit yang telah direalisasikan, meningkatkan penagihan terhadap nasabah-nasabah yang Dalam Perhatian Khusus (DPK) agar tidak menjadi memburuk kolektibilitasnya, peningkatan fungsi Supervisi kredit, menerapkan prinsip Prudential Banking dalam ekspansi kredit, melakukan pengawasan sistem dan prosedur yang telah dimiliki, dan juga analisa *Counterparty* secara cermat & baik.

## **B. RISIKO PASAR**

- **PENJELASAN RISIKO**

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Manajemen risiko pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset permodalan Bank. Sesuai dengan POJK pengelolaan risiko pasar Bank Jatim yang tercermin dalam peringkat penilaian profil risiko pasar pada bulan Desember 2017 adalah berpredikat Low untuk risiko inheren dan fair untuk kualitas penerapan manajemen risiko sehingga didapatkan peringkat komposit yaitu peringkat 2.

- **POTENSI KERUGIAN**

Potensi kerugian yang timbul akibat risiko pasar dapat terjadi atas hal-hal sebagai berikut antara lain adanya perubahan suku bunga Bank yang berdampak pada portofolio Bank (selisih terhadap portofolio *Rate sensitif asset/RSA* & *Rate sensitif Liability/RSL*), perubahan nilai tukar atas valuta asing dimana Bank mengalami kerugian atas selisih nilai tukar yang timbul, perubahan harga atas portofolio Bank, perubahan rating ataupun performa keuangan obligor yaitu turunnya nilai suatu portofolio bank (atas surat berharga ataupun obligasi), kondisi pasar yang tidak efisien sehingga mempengaruhi akurasi penilaian dalam bertransaksi

- **Potential Losses**

*Potential losses on credit activities of the Bank may arise due to inadequate Human Resources in the field of credit, inadequate credit process, inaccurate and in-depth credit analysis, funding in high risk sectors, credit concentration, or on placement activities or purchases of securities in companies that are considered less bona fide , causing default and causing bank losses due to the establishment of CKPN, reduction in profit due to book- write credits , costs incurred on the credit settlement process (billing costs, legal process, auction process ), as well as resources which must be allocated in the framework of credit collection and restructuring. In addition to credit losses, can also be caused due to failure in the settlement process .*

- **Mitigation**

*The mitigation measures that can be done against potential losses on credit risk are: Improving knowledge Credit Analyst in the field of credit to make it more professional and master the fine job, repair systems and procedures in the areas of credit, Strengthening guidance and monitoring of credit that has been realized, improving billing of Customers (DPK) customers to avoid deteriorating collectibility, improving the function of credit Supervision, applying Prudential Banking principles in credit expansion, monitoring system and procedures already possessed, as well as Counterparty analysis carefully & well .*

### **b. Market Risk**

- **Risk Explanation**

*Market risk is the risk on the balance sheet position and the administrative account including derivative transactions, due to the overall changes in market conditions, including the risk of changes in the option price . Market risk management aims to minimize the possibility of negative impacts due to changes in market conditions on Bank capital assets. In accordance with the POJK Bank Jatim market risk management reflected in the market risk profile rating rating in December 2017 is Low predicate for inherent and fair risk for the quality of risk management application so that the composite rank is second place.*

- **Potential Losses**

*Potential losses arising from market risks may occur in the following cases, among others, changes in Bank interest rates affecting the Bank's portfolio (the difference between the portfolio Rate sensitive assets/RSA & Sensitive rate of Liability/RSL), changes in foreign currency exchange rates at which the Bank incurs losses on foreign exchange differences, changes in prices on the Bank's portfolio, changes in rating or financial performance of the obligor ie the decrease in the value of a portfolio of banks (on securities or bonds) inefficient market conditions that affect the accuracy of valuation in transactions that can cause current losses (both on*

sehingga dapat menimbulkan kerugian saat itu (baik pada pasar uang maupun pasar saham), serta kerugian lain yang ditimbulkan oleh situasi politik yang kurang menguntungkan.

- **MITIGASI**

Adapun upaya mitigasi yang dapat dilakukan terhadap potensi kerugian atas risiko pasar adalah: Penerapan floating interest rate, monitoring PDN sesuai ketentuan Regulator, Analisa Counterparty dengan baik dan akurat, pertimbangan atas rating Counterparty, penetapan dan monitoring atas Limit Dealer, Stop Loss & Cut Loss, Pemantauan atas transaksi off Market, penyediaan yang baik atas data historical dan potensi pasar, Penerapan analisis teknikal & fundamental pada transaksi yang terekspos risiko pasar, dan juga pengembangan limit portofolio.

### C. RISIKO LIKUIDITAS

- **PENJELASAN RISIKO**

Risiko Likuiditas merupakan Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Pengelolaan risiko likuiditas Bank Jatim yang tercermin dari penilaian profil risiko likuiditas pada bulan Desember 2017 adalah berpredikat low to moderate untuk risiko inheren dan fair untuk kualitas penerapan manajemen risiko sehingga didapatkan peringkat 2 untuk risiko likuiditas.

- **POTENSI KERUGIAN**

Potensi kerugian yang timbul akibat risiko likuiditas dapat terjadi atas hal-hal sebagai berikut: adanya penarikan besar-besaran diluar behavior perusahaan, adanya rush pengaruh faktor eksternal, kegiatan funding atas dana pihak ketiga yang mengalami stagnasi, angsuran atas debitur kredit yang tidak lancar atau macet, manajemen gap liquidity & maturity profile yang kurang baik sehingga membawa kecenderungan pada penyediaan dana mahal, terbatas atau berkurangnya potensi untuk ekspansi kredit, ataupun dampak kerugian bank lainnya yang lebih luas, yang timbul akibat risiko reputasi.

- **MITIGASI**

Adapun upaya mitigasi yang dapat dilakukan terhadap potensi kerugian atas risiko likuiditas adalah melaksanakan antisipasi dan monitoring atas penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan melalui kliring maupun penarikan tunai atas semua dana masuk baik melalui incoming transfer maupun setoran tunai nasabah (behavior nasabah), Membuat analisa sensitivitas likuiditas Bank terhadap skenario penarikan dana terbesar yang pernah terjadi, meningkatkan akses kepada sumber-sumber pendanaan, meningkatkan dan menjaga stabilitas Dana Pihak Ketiga. Selain menjaga primary reserves, Bank juga menjaga secondary reserves dan membuat proyeksi arus kas terinci dalam mata uang rupiah terhadap gejala tingkat bunga. Melakukan management gap sehingga terhindar atau meminimumkan gejala tingkat bunga sehingga dapat dicapai

*the money market and the stock market), as well as other losses posed by the unfavorable political situation .*

- **Mitigation**

*The mitigation efforts that can be made against potential market risk losses are: Implementation of floating interest rate , monitoring of NOP according to regulatory requirements, Counterparty analysis with good and accurate, consideration of Counterparty rating, determination and monitoring on Limit Dealer , Stop Loss & Cut Loss , Monitoring of off Market transactions , good provision of historical data and market potential, Application of technical & fundamental analysis on transactions exposed to market risk, as well as expansion of portfolio limit .*

### c. Liquidity Risk

- **Risk Explanation**

*Liquidity Risk is a Risk due to the inability of the Bank to meet the obligations due from sources of cash flow and / or of high quality liquid assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank. Management of Bank Jatim liquidity risk as reflected in the assessment of liquidity risk profile in December 2017 is a low to moderate predicate for inherent and fair risk for the quality of risk management application so as to obtain second place for liquidity risk .*

- **Potential Losses**

*Potential losses arising from liquidity risk may occur on the following matters: a massive withdrawal beyond the company's behavior, a rush of external factor influences, funding activities on third party funds stagnating, installments on non-current or non-performing creditors, poor gap liquidity & maturity profile management that brings a tendency in the provision of expensive, limited funds or reduced potential for credit expansion, or the wider impact of bank losses arising from reputational risk.*

- **Mitigation**

*The mitigation efforts that can be made against potential losses on liquidity risk are to anticipate and monitor the withdrawal of funds made by the customers either withdrawal through clearing or cash withdrawal of all incoming funds either through incoming transfers or customer cash deposits (customer behavior), create a liquidity sensitivity analysis of the Bank against the largest ever fund withdrawal scenario, improve access to financing sources, enhance and maintain the stability of Third Party Funds. In addition to maintaining primary reserves, the Bank also maintains secondary reserves and makes a detailed cash flow projection in rupiah against interest rate volatility. Conduct a management gap so as to avoid or minimize fluctuations in the interest rate so as to achieve stable and growing benefits. The Bank also continues to increase the number of good Counterparty and*

keuntungan stabil dan berkembang. Bank juga senantiasa meningkatkan jumlah Counterparty yang baik dan menjalin hubungan yang baik terutama dalam bidang penyediaan likuiditas serta senantiasa menyusun berbagai bentuk Contingency Funding Plan (CFP) pada berbagai situasi baik normal maupun krisis.

#### D. RISIKO OPERASIONAL

- **PENJELASAN RISIKO**

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang terjadi akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dalam mengukur risiko operasional, Bank melakukan perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal perhitungan asset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan pendekatan indikator dasar (PID).

Risiko operasional merupakan kategori risiko yang sangat penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan Bank Jatim yang terus tumbuh dan menjadi lebih kompleks dan beragam, oleh karena itu Divisi Manajemen Risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru. Selanjutnya unit audit internal melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas operasional Bank.

Pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan risiko operasional adalah melalui penentuan strategi mitigasi yang paling tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara pemaparan risiko operasional, efektivitas dari mekanisme kontrol serta tingkat risiko yang diterima oleh Bank.

Sampai Bulan Desember 2017, pengelolaan risiko operasional Bank yang tercermin dari penilaian profil risiko operasional adalah berpredikat moderate untuk risiko inheren dan fair untuk kualitas penerapan manajemen risiko sehingga didapatkan peringkat 3 (tiga) untuk risiko operasional.

- **POTENSI KERUGIAN**

Dengan adanya eksposur risiko operasional maka dapat meningkatkan eksposur risiko lainnya diantaranya risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko likuiditas, risiko strategik dan risiko reputasi, hal ini dapat mengakibatkan potensi kerugian finansial maupun non finansial, dampak lainnya dari risiko operasional bank adalah turunnya tingkat kesehatan bank sehingga bank tidak dapat melakukan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor serta bank berada dalam status pengawasan insentif dari regulator.

- **MITIGASI**

Dalam rangka mitigasi risiko operasional bank telah memiliki aplikasi Lost Event Database (LED) yang terkoneksi ke seluruh unit kerja dengan

*establish good relationships, especially in the field of providing liquidity and always forming various forms of Contingency Funding Plan (CFP) in various situations both normal and crisis.*

#### d. Operational Risk

- **Risk Explanation**

*Operational risk is defined as the risk of loss resulting from the inadequacy and / or non- functioning of internal processes, human error, system failure, and / or the presence of external events affecting the Bank's operations. In measuring operational risk, the Bank performs calculation of capital requirement for operational risk by using basic indicator approach according to SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning the calculation of risk-weighted assets (ATMR) for operational risk by using the basic indicator approach (PID).*

*Operational risk is a very important risk category, given the growing business and product model and Banking services of Bank Jatim and become more complex and varied, therefore the Risk Management Division runs effectively on every new functional activity, product or service. Furthermore, the internal audit unit conducts an assessment of the implementation of risk management policies and procedures in each of the Bank's operational activities.*

*The approach used in operational risk management is through the determination of the most appropriate mitigation strategies to obtain an optimal balance between the exposure of operational risk, the effectiveness of the control mechanism and the level of risk received by the Bank.*

*Until December 2017, the Bank operational risk management as reflected in the operational risk profile assessment is predicated moderate to inherent risks and fair for the quality of risk management to obtain third place for operational risk.*

- **Potential Losses**

*With their operational risk exposures that can increase the exposure of other risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, legal risk, liquidity risk, strategic risk and reputation risk, this may result in a potential financial losses and non-financially. Another impact of bank operational risk is the decline in bank soundness so that banks can not conduct business activities and the opening of office and bank networks are in the status of regulatory oversight of the regulator.*

- **Mitigation**

*In order to mitigate operational risk, the bank already has Lost Event Database (LED) application connected to all work units so that the work unit*

demikian unit kerja dapat menginput risk event yang terjadi secara online melalui media web (web based). Data yang terkumpul akan dianalisis dan dilakukan mitigasi terhadap risk event tersebut. Bank juga mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas dan proses kontrol internal, meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai pelatihan, sertifikasi dan seminar serta peningkatan layanan perbankan melalui perbaikan infrastruktur yang dibutuhkan, serta memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mitigasi risiko operasional yang memadai wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu. Bank juga telah memiliki prosedur Business Continuity Management (BCM) serta melakukan proses Risk Assessment (RA), Business Impact Analysis (BIA), dan simulasi evakuasi bencana untuk mengantisipasi kejadian eksternal yang mengancam kelangsungan bank sehingga meminimalisir potensi kerugian Bank.

*can input the risk event that occurs online through web media (web based ). The collected data will be analyzed and mitigated against the risk event. The Bank also has a commitment to m improvement quality and internal control processes, improve the quality of human resources through training, certification and seminars as well as improvement of banking services through the improvement of infrastructure, and ensuring that the Bank has adequate operational risk mitigation policies and procedures shall be observed and implemented by every operational unit in conducting transactions and activities accurately, efficiently and on time . B ank also has procedures Business Continuity Management (BCM) as well as conducting Risk Assessment (RA), Business Impact Analysis (BIA), and disaster evacuation simulations to anticipate external events that threaten the continuity of the bank so as to minimize the potential loss of the Bank.*

## E. RISIKO HUKUM

- **PENJELASAN RISIKO**  
Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis yang muncul dari kontrak dan perjanjian yang dibuat apapun yang terkait dengan produk dan layanan. Sampai Bulan Desember 2017 pengelolaan risiko hukum Bank Jatim tercermin dari penilaian profil risiko hukum adalah berpredikat moderate untuk risiko inheren dan fair untuk kualitas penerapan manajemen risiko sehingga didapatkan peringkat 3 (tiga) untuk risiko hukum.
- **POTENSI KERUGIAN**  
Potensi kerugian dari risiko hukum yaitu dengan adanya tuntutan hukum sebagai akibat dari kelemahan aspek legal atau yuridis, atau ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, sehingga berdampak pada kerugian finansial maupun non finansial seperti :
  - a) Pengeluaran Biaya atas timbulnya ganti rugi dari Nasabah
  - b) Pengenaan Denda/Sanksi atas terjadinya tuntutan Hukum
- **MITIGASI**  
Dengan melakukan kajian yuridis terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain guna memeriksa kembali obyektifitas dan validitas hubungan dalam kontrak dan perjanjian tersebut Divisi Manajemen Risiko bekerja sama dengan Divisi Kepatuhan dan Divisi Hukum untuk menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum. Serta melakukan pemantauan risiko hukum secara berkala dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank.

## e. Legal Risk

- **Risk Explanation**  
*The Bank carries out the identification of legal risks based on risk factors that include lawsuits and any juridical deficiencies arising from any contracts and agreements relating to products and services. In December 2017 until legal risk management of Bank Jatim reflected from legal risk profile assessment is predicated moderate to inherent risks and fair for the quality of risk management to obtain third place for legal risks.*
- **Potential Losses**  
*Potential loss from legal risk namely the existence of lawsuits as a result of the weakness of the legal or juridical aspects, or the lack of supporting legislation, resulting in financial and non financial damages such as:*
  - a) *Expenditures for the incurred damages from the Customer*
  - b) *Imposition of Fines/Sanctions for the occurrence of lawsuits*
- **Mitigation**  
*By conducting a juridical review of contracts and agreements between the Bank and other parties to review the objectivity and validity of the relationship in such contracts and agreements the Risk Management Division works closely with the Compliance Division and Legal Division to analyze the impact of changes to certain rules or regulations on legal risk exposure. And monitored regularly legal risk by evaluating the effectiveness of the implementation of policies, procedures and compliance with policies, laws and regulations limit the provisions of the Bank.*

## F. RISIKO STRATEJIK

- **PENJELASAN RISIKO**  
Risiko Strategik merupakan risiko akibat ketidaktepatan

## f. Strategic Risk

- **Risk Explanation**  
*Strategic risks are risky due to inaccuracy in the*



dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko stratejik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko stratejik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, tresuri dan investasi serta operasional dan jasa melalui business plan yang disusun oleh Divisi Perencanaan Strategis sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran risiko stratejik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (expected result) dengan hasil actual, mengevaluasi kinerja unit kerja dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

Pemantauan risiko stratejik dilakukan dengan melakukan kaji ulang yang diselenggarakan setiap triwulan untuk setiap Divisi dan caturwulan untuk kaji ulang masing-masing kantor cabang. Sampai Bulan Desember 2017 pengelolaan risiko stratejik Bank Jatim yang tercermin dari penilaian profil risiko stratejik adalah berpredikat low to moderate untuk risiko inheren dan fair untuk kualitas penerapan manajemen risiko sehingga didapatkan peringkat 2 (dua) untuk risiko stratejik.

- **POTENSI KERUGIAN**

- a. Terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan/penetapan strategi bisnis, sehingga menyebabkan tidak optimalnya pendapatan yang diperoleh terhadap biaya yang dikeluarkan
- b. Peluncuran produk baru tanpa dilakukan *Feasibility Study* mengenai *Cost* dan *benefit* sehingga target penjualan produk tidak dapat optimal.

- **MITIGASI**

Menyusun dan menetapkan strategi bisnis Bank dengan melakukan analisa kajian yang komprehensif, dan melakukan pengendalian risiko serta melakukan *Feasibility Study* (FS) yang mencakup analisis *Cost* and *benefit*. Apabila akan mengadakan program misal program kredit, Bank Jatim harus memantau pencapaian total kredit dari target yang sudah ditetapkan. Selanjutnya jika program tidak berjalan maksimal perlu dikaji kembali kendala-kendala apa saja yang terjadi dan perlu diberikan solusinya, agar rencana bisnis bank berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **G. RISIKO KEPATUHAN**

- **PENJELASAN RISIKO**

Risiko Kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, divisi kepatuhan membuat daftar peraturan yang berlaku pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan ketentuan dari Regulator dan pihak eksternal lainnya yang berlaku.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh

*taking and / or execution of a strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment. Strategic risk identification is based on strategic risk factors in certain functional activities, such as lending, treasury and investment activities and operations and services through a business plan compiled by the Strategic Planning Division as a description of the General Policy of the Board of Directors.*

*Strategic risk measurement and measurement parameters are based on the Bank's performance by comparing the expected result with the actual result, evaluating the performance of the work unit and checking the progress that has been achieved with the target set.*

*Strategic risk monitoring is performed by reviewing each quarterly for each Division and quarterly for review of each branch office . Until December 2017, Strategic risk management of Bank Jatim reflected from strategic risk profile assessment is a low to moderate predicate for inherent and fair risk for the quality of risk management application so that the second place for strategic risk.*

- **Potential Losses**

- a. *There is a mistake in the decision / determination of business strategy, thus causing not optimal revenue earned against the cost incurred.*
- b. *New product launch without Feasibility Study on Cost and benefit so that the target of product sales can not be optimal.*

- **Mitigation**

*Arrange and establish the Bank's business strategy to conduct a comprehensive study analysis, and perform risk control and carry out the Feasibility Study (FS) includes Cost and benefit analysis. If it will hold a program such as credit programs, Bank Jatim must monitor the achievement of total credit from the target set. Furthermore, if the program does not run optimally need to be reviewed again the constraints of what happens and need to be given a solution, so that the bank's business plan goes according to what is expected.*

## **g. Compliance Risk**

- **Risk Explanation**

*Compliance Risk is a risk due to the Bank's failure to comply with and / or not enforce its laws and regulations in effect. In identifying compliance risks, the compliance division lists the regulations applicable to all units in accordance with the provisions of the Regulators and other applicable external parties .*

*Measurement of compliance risk is performed to measure potential losses caused by non compliance*

ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalty, litigasi dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank. Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Divisi Kepatuhan secara teratur meninjau kembali aspek kepatuhan Bank, dan khususnya transaksi-transaksi yang mencurigakan atau yang tidak wajar.

Sampai Bulan Desember 2017, pengelolaan risiko kepatuhan Bank Jatim yang tercermin dari penilaian profil risiko kepatuhan adalah berpredikat *low to moderate* untuk risiko inheren dan fair untuk kualitas penerapan manajemen risiko sehingga didapatkan peringkat 2 (dua) untuk risiko kepatuhan.

- **POTENSI KERUGIAN**

Ketidakpatuhan Bank terhadap peraturan regulator maupun peraturan internal lainnya bank dapat dikenakan sanksi administratif berupa:

1. Teguran tertulis
2. Sanksi kewajiban membayar denda
3. Penurunan peringkat tingkat kesehatan Bank
4. Larangan Pembukaan jaringan kantor
5. Pembekuan usaha tertentu
6. Pencantuman anggota pengurus, pegawai bank, dan/atau pemegang saham dalam daftar pihak-pihak yang mendapat predikat tidak lulus dalam penilaian kemampuan dan kepatuhan atau dalam catatan administrasi Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
7. Pemberhentian pengurus Bank

- **MITIGASI**

Untuk meminimalisir risiko kepatuhan bank melakukan evaluasi kepatuhan terhadap ketentuan internal maupun ketentuan external baik dari Bank Indonesia, Otoritas jasa keuangan dan peraturan yang berlaku lainnya. Disamping itu bank juga melakukan analisa kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dengan cara:

1. Memberikan kajian risiko terhadap produk baru dan peraturan baru internal sebelum disahkan oleh direksi.
2. Melakukan compliance checklist pada aktivitas operasional tertentu.
3. Melakukan kajian terhadap peraturan internal
4. Melakukan sosialisasi peraturan external kepada divisi dan kantor cabang.

## **H. RISIKO REPUTASI**

- **PENJELASAN RISIKO**

Risiko reputasi adalah risiko yang diakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari berbagai aktivitas diantaranya kejadian-kejadian yang merugikan reputasi Bank (misal pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis dan keluhan nasabah) serta hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi misalnya kelemahan pada tata kelola perusahaan, budaya perusahaan dan praktik bisnis Bank.

*and inability of the Bank in compliance with applicable regulations. The amount of compliance risk is estimated based on the Bank's ability to meet all the rules in the past and future. These activities include reviewing all penalty, litigation and customer complaints the Bank has ever received. The Compliance Director with the assistance of the Compliance Division regularly reviews the Bank's compliance aspects, and in particular suspicious or unusual transactions.*

*Until December 2017, the management of Bank Jatim's compliance risk as reflected by the compliance risk profile assessment is predicated on low-to-moderate risk for inherent and fair risk for the quality of risk management application therefore the Bank got the second place for compliance risk.*

- **Potential Losses**

*Bank non-compliance with regulatory or other internal bank regulations may be subject to administrative sanctions in the form of:*

1. *Written warning*
2. *Sanction the obligation to pay a fine*
3. *Decreased rating of Bank soundness*
4. *Prohibition Opening of office network*
5. *Freezing of a particular business*
6. *Inclusion of members of management, employees of the bank, and / or pemee alley stock in the list of parties who received the title does not pass the fit and proper test a tau in the administration records Otoritas Jasa Keuangan as stipulated in the financial services authority.*
7. *Dismissal of Bank management*

- **Mitigation**

*To minimize compliance risks, banks evaluate compliance with internal and external provisions either from Bank Indonesia, the Financial Services Authority and other applicable regulations. In addition, the bank also did an analysis of events that cause compliance risk by:*

1. *Providing a review of risks to new products and internal new regulations before being authorized by the directors.*
2. *Conducting compliance checklist on specific operational activities.*
3. *Reviewing internal regulations*
4. *Socializing external regulations to divisions and branch offices.*

## **h. Reputation Risk**

- **Risk Explanation**

*Reputation risk is a risk caused by a decrease in the level of stakeholder confidence sourced from various activities including events adverse to the Bank's reputation (eg, negative news in the mass media, violations of business ethics and customer complaints) and other matters that may cause reputational risk such as weakness on corporate governance, corporate culture and business practices of the Bank.*

Bank Jatim yang telah bertransformasi menjadi bank publik melakukan identifikasi pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan. Keluhan nasabah terhadap pelayanan bank, perilaku karyawan bank dalam melayani nasabah dan system komunikasi yang dilakukan Bank.

Pengukuran risiko reputasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 pada bulan Desember 2017 memiliki peringkat low to Moderate untuk risiko inheren. Sedangkan upaya penerapan manajemen risiko reputasi sendiri berpredikat fair dengan melakukan upaya dalam meningkatkan reputasi Bank sehingga didapatkan peringkat 2 (dua).

Upaya pengendalian risiko reputasi yang dilakukan Bank Jatim, melalui Corporate Secretary bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta menjalankan fungsi public service dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Kegiatan Corporate Social Responsibility Bank Jatim dilakukan secara berkesinambungan dan berfokus pada 4 (empat) aspek diantaranya aspek pendidikan dan edukasi perbankan, kebudayaan, kesehatan serta aspek sosial termasuk perbaikan rumah tidak layak huni (RTLH). Selain itu, Bank Jatim secara terus menerus melakukan penyempurnaan kebijakan internal bank terkait dengan keluhan nasabah maupun pelayanan nasabah guna meminimalisir potensi terjadinya penurunan reputasi Bank.

- **POTENSI KERUGIAN**

Risiko Reputasi dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya :

- a) Pelanggaran etika bisnis, kualitas pemberitaan suatu Bank dan pengaduan nasabah. Pada parameter pelanggaran etika bisnis dapat dilihat dari berbagai kriteria transparansi informasi keuangan, sumber daya manusia, pemasaran produk dan jasa, kerjasama bisnis dengan stakeholder lainnya yang berpotensi mengalami kerugian terhadap risiko reputasi.
- b) Dalam suatu Bank ujung tombak perusahaan adalah sumber daya manusia yang handal, dimana dalam pelayanan terhadap nasabah harus melibatkan sumber daya manusia. Apabila sumber daya manusia tidak berkualitas maka berpotensi kerugian risiko reputasi terhadap nasabah.
- c) Potensi kerugian yang paling krusial adalah pemberitaan negatif di media masa yang sudah diketahui oleh Nasabah dan pengaduan dari nasabah yang mengalami permasalahan di Bank.

- **MITIGASI**

Selalu menjaga kredibilitas Bank dihadapan shareholder dan stakeholder, tanggap dalam merespon segala keluhan dan pemberitaan negatif tentang Bank, memenuhi semua ketentuan yang berlaku serta senantiasa menjaga kepuasan nasabah dengan cara melakukan penilaian secara berkala terhadap service level yang dilakukan oleh frontliner di setiap kantor cabang.

*Bank Jatim that has been transformed into a public bank identify the risk factors inherent in functional activities that include openness. This includes customer complaints about bank services, behavior of bank employees in serving customers and communication systems conducted by the Bank.*

*The measurement of reputation risk based on the Decree of the Financial Services Authority Number 18/POJK.03/2016 in December 2017 has a low rating to Moderate for inherent risk. While the effort of applying reputation risk management own predicate fair by doing effort in improving reputation of the Bank therefore got the second place.*

*Efforts to control reputational risk taken by Bank Jatim through Corporate Secretary responsible for implementing the policies related to the handling and settlement of negative news or avoid information counter productive and perform the function of public service in order to implement corporate social responsibility (Corporate Social Responsibility/CSR ). The activities of Corporate Social Responsibility of Bank Jatim are conducted continuously and focused on 4 (four) aspects such as education and education aspects of banking, culture, health and social aspects including the improvement of unfit homes (RTLH). In addition, Bank Jatim continually improves the bank's internal policies related to customer complaints and customer service to minimize the potential for a decline in Bank reputation.*

- **Potential Losses**

*Reputation risk can be seen from several indicators including :*

- a) *Violation of business ethics, quality of reporting of a bank and customer complaints. For the violations parameter of business ethics can be seen from various criteria of transparency of financial information, human resources, marketing of products and services, and business cooperation with other stakeholders who potentially suffer harm to reputation risk.*
- b) *In a bank spearhead, the company is a reliable human resources, which in the service of the customer must involve human resources. If the human resources are not qualified, then the potential risk of reputation risk to the customers.*
- c) *The most crucial potential loss is the negative news in the mass media that has been known by the Customer and complaints from customers who experienced problems in the Bank.*

- **Mitigation**

*Always maintaining the credibility of the Bank before shareholders and stakeholders, competent in responding to all complaints and negative publicity about the Bank, complying with all applicable regulations and always maintain customer satisfaction by conducting regular assessments of the service level performed by the front liners in every branch office is needed .*

## UPAYA UNTUK MENGELOLA RISIKO

Sebagai bank yang memiliki visi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah berfokus pada pemberian kredit pada sektor UMKM, yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis seperti inflasi dan persaingan dengan produk luar akibat maraknya produk luar yang masuk ke Indonesia sebagai dampak dari perdagangan bebas yang diikuti Indonesia. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut dilakukan pengelolaan risiko yang berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Pengelolaan risiko sebagai bahan yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis bank dilaksanakan dalam berbagai upaya antara lain:

- Menyajikan opini dari sudut pandang risiko terhadap setiap aktivitas dan produk baru bank termasuk penambahan jaringan layanan bank
- Secara berkesinambungan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasional, menyesuaikan limit toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dengan profitabilitas usaha
- Menjaga agar penerapan manajemen risiko sejalan dengan perubahan ekonomi makro maupun perkembangan bisnis Bank Jatim

Sesuai dengan POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, di dalam pasal 23 mengatur kewajiban Bank menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap 3 bulan sekali (triwulanan).

Berdasarkan SE OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Peringkat Risiko Bank Umum Konvensional dikategorikan menjadi lima peringkat yaitu 1 (low), 2 (low to moderate), 3 (moderate), 4 (moderate to high) dan 5 (high) untuk tingkat risiko inheren, Sedangkan untuk peringkat kualitas penerapan manajemen risiko dikategorikan menjadi lima peringkat yaitu 1 (strong), 2 (satisfactory), 3 (fair), 4 (marginal) dan 5 (unsatisfactory).

Dari hasil penilaian profil risiko per Desember 2017, secara komposit risiko inheren Bank berpredikat Low to Moderate dengan kualitas penerapan manajemen risiko Fair sehingga risiko komposit berada pada "Peringkat 2" sebagaimana Hasil Laporan Profil Risiko Bank laporan bulan Desember 2017 sebagai berikut:

## Efforts To Manage Risk

*It is needed as a bank that has a vision to encourage regional economic growth and participate in developing small and medium enterprises focuses on lending to MSME sector, which is strongly influenced by business climate changes such as inflation and competition with foreign products due to the rise of foreign products coming into Indonesia as a result of free trade followed by Indonesia. Efforts to minimize negative impacts are based on prudent risk management to ensure healthy and sustainable Bank performance growth.*

*Risk management as an inseparable ingredient in business growth and daily business activities of banks is carried out in various efforts including:*

- *Presents an opinion from the risk point of view of each new bank activity and product including the addition of a bank service network*
- *Continually perfecting operational policies and procedures, adjusting risk tolerance limits to ensure optimal balance between asset quality and business profitability*
- *Keeping the implementation of risk management in line with changes in macroeconomic and business development of Bank Jatim*

*In accordance with the POJK Number 18/POJK.03/2016 concerning the Application of Risk Management for Commercial Banks, Article 23 stipulates the Bank's obligation to submit the Pro Risk Files Report to the Financial Services Authority once every 3 months (quarterly).*

*Based on SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning Risk Management for Commercial Banks, Conventional Banks Conventional Risk Rating is categorized into five ratings: 1 (low), 2 (low to moderate), 3 (moderate) 4 (moderate to high) dan 5 (high) untuk tingkat risiko inheren, Sedangkan untuk peringkat kualitas penerapan manajemen risiko dikategorikan menjadi lima peringkat yaitu 1 (strong), 2 (satisfactory), 3 (fair), 4 (marginal) dan 5 (unsatisfactory).*

*From the results of the risk profile assessment as of December 2017, the Bank's composite inherent risk is predicated in Low to Moderate position with the quality of risk management implementation Fair so the risk of composite is on "2nd" as the Report Risk Profile Report of Bank month report December 2017 as follows:*

LAPORAN PROFIL RISIKO BANK | *Bank Risk Profile Report*  
 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk  
 Periode: Desember 2017 | Period: December 2017

JENIS RISIKO <i>Types Of Risk</i>	PERIODE SEKARANG   Current Period		
	RISIKO INHEREN <i>Inherent Risk</i>	KUALITAS MANAJEMEN RISIKO <i>Risk Management Quality</i>	PERINGKAT KOMPOSIT <i>Composite Level</i>
Risiko Kredit <i>Credit Risk</i>	Moderate	Fair	3
Risiko Pasar <i>Market Risk</i>	Low	Fair	2
Risiko Likuiditas <i>Liquidity Risk</i>	LowMod	Fair	2
Risiko Operasional <i>Operational Risk</i>	Moderate	Fair	3
Risiko Hukum <i>Legal Risk</i>	Moderate	Fair	3
Risiko Stratejik <i>Strategic Risk</i>	LowMod	Fair	2
Risiko Kepatuhan <i>Compliance Risk</i>	LowMod	Fair	2
Risiko Reputasi <i>Reputation Risk</i>	LowMod	Fair	2
PERINGKAT RASIO AGREGAT <i>Agregate Ratio Level</i>	<b>LOWMOD</b>	<b>FAIR</b>	2

#### TINGKAT KESEHATAN BANK

Pencapaian lainnya adalah telah dibuat pedoman tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank berdasarkan risiko. Pedoman dan alat pengukuran ini berdasarkan POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE OJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat empat parameter penilaian yaitu Profil Risiko, Tata Kelola, Rentabilitas dan Permodalan.

Untuk periode Desember 2017, hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank berada pada peringkat "2" yang artinya mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

#### APLIKASI LOSS EVENT DATABASE (LED)

Dalam rangka penerapan manajemen risiko sesuai POJK Nomor 18/POJK.03/2016 Tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank membangun sebuah aplikasi untuk mendokumentasikan semua risk event atas aktivitas operasional yang berdampak pada kerugian finansial maupun non finansial di semua jaringan kantor Bank yang bernama Aplikasi Loss Event Database (LED). Aplikasi LED bertujuan untuk:

- Memberikan perangkat manajemen kepada unit kerja operasional untuk mengumpulkan data kerugian yang terjadi.

#### *Risk Based Bank Rating*

*Another achievement is that the Bank's risk level assessment guidelines have been developed. These guidelines and measurement tools are based POJK Number 4/POJK.03/2016 on the Rating of Commercial Banks SE OJK Number 14/SEOJK.03/2017 about Assessment of Commercial Bank Rating, there are four assessment parameters which are Risk Profile, Governance, Rentability, and Capital .*

*For the period of December 2017, the Risk Based Bank Rating is in the "2" composite rating, which means it reflects a generally healthy condition of the Bank, so it is deemed able to deal with significant negative effects of changes in business conditions and other external factors reflected in the rating of the rating factors, between other risk profiles, the implementation of Good Corporate Governance, profitability, and equity. If there are weaknesses, then the general weakness is less significant.*

#### *Application of Loss Event Database (LED)*

*In order to apply risk management in accordance with POJK No. 18 / POJK.03 / 2016 dated September 16, 2016 and SE OJK Number 34 / SEOJK.03 / 2016 dated September 1, 2016 regarding Risk Management Application for Commercial Banks, the Bank established an application to document all risks event on operational activities that affect financial and non-financial losses in all Bank office networks called Loss Event Database (LED) Applications. LED applications aim to:*

- *Provide management tools to the operational work unit to collect data losses incurred.*

- Memastikan bahwa semua kejadian akan di catat/ dilaporkan dan dilakukan mitigasi guna mengantisipasi frekuensi dan dampaknya ke depan sehingga risiko operasional dapat berjalan efektif dan efisien.
- Menerapkan sistem sehingga Bank dapat melakukan monitoring terhadap kondisi yang ada agar risiko operasional yang terjadi dapat terselesaikan oleh masing-masing risk owner melalui berbagai tindak lanjut yang dilakukan.
- *Ensure that all events will be recorded / mitigated in order to anticipate their frequency and impacts in the future so that operational risks can be effective and efficient.*
- *Implementing the system so that the Bank can monitor the existing conditions so that operational risks that occur can be resolved by each risk owner through various follow-up conducted.*

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal (SPI) di Bank Jatim menggunakan pendekatan COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) dimana penerapan ERM (Enterprise Risk Management) melibatkan seluruh komponen perusahaan yaitu (BOD, Manajemen & Karyawan) Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya risk appetite untuk mengidentifikasi suatu kejadian atau potensi kejadian yang dapat menimbulkan kerugian, eksposur risiko, kepatuhan terhadap limit internal, dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan dengan tujuan untuk menjamin pencapaian tujuan perusahaan. Bank terus berupaya menerapkan sekaligus mengembangkan Sistem Pengendalian Internal pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi bank yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian empat tujuan berikut ini:

1. Meningkatkan kepatuhan dan disiplin terhadap ketentuan yang berlaku dalam mewujudkan pelaksanaan sistem perbankan secara sehat, efektif dan efisien.
2. Memastikan kewajaran dan keandalan akurasi Laporan Keuangan (Pos-pos Neraca & Rugi Laba, Rekening Administratif) sesuai dengan sistem prosedur dan ketentuan yang berlaku.
3. Memastikan bahwa sistem pengendalian intern berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank terutama penerapan manajemen risiko, pelaksanaan *Good Corporate Governance* utamanya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen, telah cukup, efektif dan aman.
4. Memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank tidak terjadi *Fraud* dan memastikan berjalannya sistem *Whistleblowing*.

## KOMPONEN SPI BANK BERDASARKAN COSO

1. Lingkungan pengendalian. Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup nilai etis, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi yang mengutamakan integritas dan nilai-nilai perusahaan yang diimplementasikan dalam pengendalian manajemen menjadi acuan sebagai standar perilaku perusahaan yang dikenal dengan ICI (Integrity, Customer Focus, Impact). Dalam hal ini Dewan Komisaris juga turut melakukan monitoring terhadap evaluasi pelaksanaan pengendalian intern yang dibuat oleh auditor intern dan auditor ekstern dengan tujuan memastikan adanya perbaikan terhadap permasalahan bank yang dapat mengurangi efektivitas pengendalian intern. Manajemen juga menetapkan Struktur Organisasi Pengendalian Internal yang efektif dan menempatkan individu-individu yang kompeten dan efektif dalam penyusunan pelaporan keuangan.
2. Penaksiran risiko (risk assessment). Manajemen mengidentifikasi, menganalisis, mengukur risiko-risiko

## Internal Control System

*Internal Control System (ICS) in Bank Jatim uses the COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) approach where the ERM (Enterprise Risk Management) involves all components of the company (BOD, Management & Employee). Risk monitoring is carried out on the amount of risk appetite for identifying an event or potential event that may result in loss, risk exposure, compliance with internal limits, and consistency of implementation with established policies and procedures with a view to ensuring the achievement of corporate objectives. The Bank continually strives to implement and develop the Internal Control System at all functional levels according to the organizational structure of the bank designed to provide reasonable assurance about achieving the following four objectives:*

1. *Improve compliance and discipline to the prevailing provisions in realizing the implementation of a healthy, effective and efficient banking system.*
2. *Ensure the fairness and reliability of the accuracy of the Financial Statements (Balance Sheet & Profit and Loss Accounts, Administrative Accounts) in accordance with applicable system of procedures and regulations.*
3. *Ensure that the internal control system relates to the implementation of bank operations, especially the implementation of risk management, the implementation of Good Corporate Governance, in particular compliance with applicable laws and regulations so that in achieving the targets set by management, is sufficient, effective and safe.*
4. *Ensure that all bank operations do not occur Fraud and ensure the running of the Whistleblowing system.*

## Components of Bank ICS Based on COSO

1. *Control environment. Environmental control factors include ethical values, and the competence of persons and entities, management philosophy and operating styles that prioritize the integrity and values of companies implemented in management controls into a standard of corporate behavior known as ICI (Integrity, Customer Focus, Impact). In this case, the Board of Commissioners also conducts monitoring on the evaluation of internal control implementation made by internal auditors and external auditors with the aim of ensuring that there are improvements to bank problems that can reduce the effectiveness of internal control. Management also establishes an effective Internal Control Organization Structure and places competent and effective individuals in the preparation of financial reporting.*
2. *Risk assessment. Management identifies, analyzes, measures risks to assure the adequacy that risks to*

untuk menyakinkan kecukupan bahwa risiko pada sebuah perusahaan dikelola sesuai dengan batasan risiko (risk appetite) yang relevan terhadap bisnis dan operasional bank guna mencapai rencana bisnis yang ditetapkan, dengan menetapkan kriteria identifikasi risiko dan pengelolaan risiko untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang dapat diandalkan. Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi risiko yang ada pada Bank Jatim menggunakan metode Risk Based Audit yaitu pengambilan sampling atas dasar pertimbangan dan perhitungan yang dapat dipertanggung jawabkan dan mewakili populasi data dengan prioritas yang memiliki risiko tinggi dan pada aktivitas yang *risk control* sistemnya lemah.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Tindakan-tindakan yang diambil manajemen dalam rangka pengendalian intern berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank terutama penerapan manajemen risiko, pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen, telah cukup, efektif dan aman. Utamanya dengan melakukan langkah-langkah antara lain evaluasi ataupun pengkinian terhadap kebijakan & prosedur, serta evaluasi terhadap keamanan keseluruhan fungsi bisnis dan aplikasi maupun jaringan yang termasuk dalam *Business Continuity Management*.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*). Memperkuat jalur komunikasi yang efektif dengan sistem yang memungkinkan pendistribusian informasi & komunikasi secara cepat dan akurat guna mendukung pemahaman dan pelaksanaan tujuan pengendalian internal, proses dan tanggung jawab yang melibatkan Dewan Komisaris, Manajemen, Divisi Terkait hingga karyawan, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan perusahaan.
5. Pemantauan (*monitoring*). Dalam rangka memastikan mutu pengendalian internal secara berkelanjutan maupun periodik dan telah berjalan serta telah dilakukan perbaikan yang diperlukan sesuai kondisi yang ada, yakni dengan melakukan pemantauan yang terus menerus (*on going monitoring*). Mekanisme pemeriksaan pasif/ *off-site* atau evaluasi terpisah (*separate evaluation*) dilakukan terpusat pada Kantor Pusat Divisi Audit Intern dengan melakukan pengamatan, penelitian dan analisa terhadap aktivitas fungsional bank dan kinerja cabang dengan tujuan untuk memperoleh informasi sedini mungkin dan mengidentifikasi permasalahan di Cabang untuk mengambil tindakan korektif kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab.

#### TUJUAN PENERAPAN SPI BANK JATIM

1. Efektivitas dan efisiensi operasi, yang menjamin semua kegiatan usaha bank telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawasan bank maupun kebijakan, ketentuan dan prosedur intern yang ditetapkan oleh bank.
2. Keandalan pelaporan keuangan, untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi

*a company are managed in accordance with the risk appetite relevant to the business and operations of the bank in order to achieve a defined business plan, by defining risk identification criteria and risk management to generate reliable financial reporting. The mechanisms established to identify the risks that exist in Bank Jatim using Risk Based Audit method is sampling taking on the basis of consideration and accountable calculation and represents the data populations with high priority risk and in the activity of risk control system is weak.*

3. *Control activities. Measures taken by management in the framework of internal control related to the implementation of bank operations, especially the implementation of risk management, the implementation of Good Corporate Governance in achieving the targets set by management, has enough, effective and safe. Primarily by taking steps such as evaluation or updating of policies & procedures, and evaluation of the overall security of business functions and applications and networks included in the Business Continuity Management.*
4. *Information and communication. Strengthening effective communication channels with systems that enable rapid and accurate distribution of information & communications to support the understanding and implementation of internal control objectives, processes and responsibilities involving BOC, Management, Related Division to employees, designed to provide reasonable assurance about achievement company goals.*
5. *Monitoring. In order to ensure the quality of internal control in a sustainable and periodic and has been running and has made necessary improvements in accordance with existing conditions, namely by conducting ongoing monitoring (on going monitoring). The mechanism of the passive / off-site inspection or separate evaluation is centered on the Head Office of the Internal Audit Division by observing, researching and analyzing the functional activities of the bank and branch performance with the aim of obtaining information as early as possible and identifying issues in the Branch to corrective action to those responsible.*

#### Purpose of the Implementation of Bank Jatim ICS

1. *Effectiveness and efficiency of operations, ensuring that all business activities of the bank have been implemented in accordance with prevailing laws and regulations, whether issued by the government, the supervisory authority of the bank or the policies, internal rules and procedures stipulated by the bank.*
2. *The reliability of financial reporting, to provide the correct, complete, timely and relevant reports required in order to make appropriate and accountable decision- making.*
3. *Compliance with applicable laws and regulations, in order to increase effectiveness and efficiency in the*

dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi bank dari risiko kerugian.

4. Mengurangi dampak kerugian, mencakup kerugian akibat dari penyimpangan termasuk kecurangan/fraud dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
5. Efektifitas budaya risiko (risk culture), yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di bank secara berkesinambungan.

*use of assets and other resources in order to protect the bank from the risk of loss.*

4. *Reduce the impact of losses, including losses resulting from irregularities including fraud and prudential violations.*
5. *Effectiveness of risk culture, which is intended to identify weaknesses and assess early deviations and reassess the reasonableness of policies and procedures in the bank on an ongoing basis.*

#### **EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL**

Dalam optimalisasi penerapan GCG yang menerapkan prinsip *transparancy, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*, bank melakukan evaluasi efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) secara berkesinambungan. Evaluasi dititikberatkan pada aktivitas fungsional dan proses bisnis yang memiliki risiko tinggi baik karena adanya perubahan kondisi intern dan ekstern ataupun terkait perkembangan usaha bank yang terus berjalan. Pemantauan proses bisnis atas penerapan SPI, dilakukan oleh satuan kerja operasional maupun Divisi Audit Intern bank. Hasil evaluasi pelaksanaan tersebut dijadikan sebagai salah satu dasar evaluasi Manajemen bank terhadap implementasi efektivitas Sistem Pengendalian Internal untuk menentukan perbaikan ataupun penyempurnaan sistem pengendalian yang memungkinkan Manajemen meningkatkan efektivitas kegiatan operasional sekaligus meminimalkan risiko yang merugikan perusahaan. Evaluasi terkait efektifitas Sistem Pengendalian Internal untuk selanjutnya diperbaiki dalam bentuk Pedoman maupun Surat Edaran ke Unit Kerja Operasional, sehingga bank telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai atas pencapaian tujuan sistem pengendalian intern.

#### ***Effectiveness Evaluation of Internal Control System***

*In optimizing the implementation of GCG which applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, the bank evaluates the effectiveness of the implementation of the Internal Control System (SPI) on an ongoing basis. Evaluation is focused on the functional activities and business processes that have high risk either due to changes in internal and external conditions or related to the ongoing development of the bank's business. Monitoring of business processes on the application of SPI, conducted by the operational work unit and the Internal Audit Division of the bank is done. The results of the evaluation of the implementation serve as one of the basis for the evaluation of bank management on the implementation of the effectiveness of the Internal Control System to determine the improvement or refinement of control systems that enable Management to improve the effectiveness of operational activities while minimizing the risk of losing the company. Evaluation related to the effectiveness of the Internal Control System is to be further improved in the form of Guidelines and Circular to the Operational Work Unit, so that the bank already has adequate internal control system for the achievement of internal control system objectives.*